ANALISIS HUKUM EKONOMI SYARIAH TERHADAP PENERAPAN SANKSI PADA LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH

TESIS

Oleh:
M. Rifky Indragiri, SHI.
NIM. 1402540506

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) ANTASARI
PASCASARJANA
BANJARMASIN
Tahun 2016

ANALISIS HUKUM EKONOMI SYARIAH TERHADAP PENERAPAN SANKSI PADA LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH

TESIS

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Menyelesaikan Program Magister
Hukum Ekonomi Syariah

Oleh:
M. Rifky Indragiri, SHI.
NIM. 1402540506

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) ANTASARI
PASCASARJANA
PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
BANJARMASIN
Tahun 2016

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله الذي أرسل رسوله بالهدي ودين الحق. ليظهره على الدين كله ولوكره الكفرون. أشهد أن لا اله الا الله وأشهد أن محمدا عبده ورسوله. أما بعد.

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan lancar. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan terselesaikannya tesis ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa begitu banyak pihak yang telah turut membantu dalam penyelesaian tesis ini, baik berupa bantuan moral maupun bantuan spiritual. Melalui kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua penulis Dr. H. M. Hanafiah, M.Hum dan Dra. Hj. Warsiah, dengan penuh kesabaran, telah mengasuh dan mendidik penulis sejak kecil, berkat doa, cinta kasih dan dorongannya pula penulis sampai dan mampu menyelesaikan tesis ini. Terkadang rasa benci menyelimuti penulis, namun semuanya telah penulis sesalkan. "Kalian mendidikku dengan pengajaran yang ternyata begitu aku kagumkan. Karelaan kalian adalah karelaan Tuhan. Semoga ini mampu menjadi cita-cita mulia kalian." Doa tulus penulis untuk mereka, "*Ya Allah sayangilah mereka berdua sebagaimana mereka menyanyangiku sejak kecil".*

2. Ketiga adik penulis, M. Afif Wahyudi, Ervina Wardatul Fakhriyah dan M. Azhar Maulana yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, senyum dan doanya untuk keberhasilan ini, cinta kalian adalah memberikan kobaran semangat yang menggebu, terimakasih dan sayang ku untuk kalian.
3. Isteri penulis, Bulkis Tina dan anak-anak penulis (Fathurrahman Qolby dan Hanif Ahmad Darain) yang senantiasa menjadi inspirasi, memberi doa, dan dukungan selama penulis mengikuti proses pendidikan hingga memasuki masa penyelesaian studi.
4. Bapak Prof. Dr. H. Mahyuddin Barni, M.Ag., selaku Direktur Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin yang memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin.
5. Bapak Dr. Muhaimin, S.Ag., MA., dan Ibu Hj. Zulpa Makiah, M.Ag., selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin yang telah banyak membantu penulis selama mengikuti proses pendidikan dan penulisan tesis ini.
6. Bapak Dr. Syaugi Mubarak Seff, MA. dan Bapak Dr. Mahmud Yusuf, M.Si., selaku pembimbing yang telah membimbing dan membantu penulis yang telah meluangkan banyak waktu untuk membimbing, mengkritisi dan mengarahkan pembuatan penulisan tesis ini.
7. Bapak dan Ibu dosen Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin yang telah mendidik penulis selama mengikuti proses pendidikan di Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin.

8. Staf Tata Usaha Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin yang telah memberikan pelayanan terbaik selama penulis mengikuti proses pendidikan di Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin.
9. Pimpinan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam beserta jajarannya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan pada Program Pascasarjana di IAIN Antasari Banjarmasin.
10. Teman-teman penulis di Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin, rasa berhutang budi saya terutama, Ibu Hj. Mashunah Hanafi, Ibu Hj. Fauziah Hayati, Ibu Hj. Norsilan, Bapak Mansyah, Ibu Hj. Hayatun Na'imah, Kakak Munisah, dan teman-teman yang senantiasa ceria dan tak henti menyemangati penulis (Bapak Maswan, Bapak Rusdi, Kakak Annisa Sayyid, Kakak Danti, Kakak Rahmi Khairawati, Wahdah, Muhammad Adi Riswan Al Mubarak dan Hj. Neily Faridah) *Thanks so much for your supporting and praying for me.*
11. Teman-teman penulis di Sanggar Kereta Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin yang telah banyak membantu penulis baik bantuan materiil maupun moril.
12. Semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan akan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Semoga tesis yang sederhana ini dapat memenuhi harapan dan ikut serta membantu kearah kemajuan pendidikan,

khususnya dalam bidang studi hukum ekonomi syariah dan juga bermanfaat bagi orang banyak dan membawa keberkahan di dunia dan akhirat.

Akhirnya, kesempurnaan hanya milik Allah SWT dan kita sebagai manusia sangat tidak layak untuk mengakui kesempurnaan itu, begitu pula tesis ini yang tak luput dari kesalahan dan kekurangan. Penulis berharap dari ketidak-sempurnaan itu akan hadir kebaikan untuk semua.

Amîn Yâ Rabb al-'Âlamîn.

Banjarmasin, 25 Maret 2016
Penulis,

M. Rifky Indragiri, SHI.

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL LUAR i
HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ii
PERSETUJUAN TESIS iii
PENGESAHAN TESIS iv
KATA PENGANTAR v
DAFTAR ISI ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA xi
ABSTRAK xiii
BAB I 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Signifikansi Penelitian 6
E. Definisi Operasional 7
F. Penelitian Terdahulu 8
G. Kajian Teori 10
H. Sistematika Pembahasan 13
BAB II 15
A. Bank Syariah 15
1. Pengertian Bank Syariah 15
2. Landasan Hukum 17
3. Fungsi dan Peranan Bank Syariah 21
4. Konsep Operasional Bank Syariah 23
5. Sistem Operasional Bank Syariah 40
B. Sanksi 42
1. Pengertian Sanksi 42
2. Jenis-Jenis Sanksi 45

C. Denda 50
1. Pengertian Denda 50
2. Hukum Denda dalam Islam 53
3. Syarat Penggunaan Hukuman Denda 56
4. Hal-hal Yang Bisa Dijatuhi Denda 57
D. *Ta'zîr* 58
1. Pengertian *Ta'zîr* 58
2. Dasar Hukum *Ta'zîr* 62
3. Tujuan dan Syarat-syarat *Ta'zîr* 65
4. Unsur-unsur *Ta'zîr* 66
5. Macam-macam *Ta'zîr* 69
6. Macam-macam Sanksi *Ta'zîr* 71
BAB III 77
A. Jenis Penelitian 78
B. Pendekatan Penelitian 79
C. Teknik Pengumpulan Bahan Hukum 79
D. Pengolahan dan Analisa Bahan Hukum 80
E. Uji Keabsahan Bahan Hukum 81
BAB IV 82
A. Penerapan Sanksi pada Lembaga Keuangan Syariah 82
B. Analisis Hukum Ekonomi Syariah terhadap Penerapan Sanksi pada Lembaga Keuangan Syariah 93
BAB V 125
A. Kesimpulan 125
B. Saran-saran 126
DAFTAR PUSTAKA 127
LAMPIRAN-LAMPIRAN 133
DAFTAR TERJEMAH 134
A. Terjemah al-Qur'an 134
B. Terjemah Hadis 137
C. Terjemah Arab 140
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 141

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi yang dipakai dalam pedoman penulisan tesis ini adalah pedoman Transliterasi Arab-Indonesia berdasarkan Surat Keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 22 Januari 1988.

1.	ا : A		16.	ط :	Th
2.	ب : B		17.	ظ :	Zh
3.	ت : T		18.	ع :	‘
4.	ث : Ts		19.	غ :	Gh
5.	ج : J		20.	ف :	F
6.	ح : Ḥ		21.	ق :	Q
7.	خ : Kh		22.	ك :	K
8.	د : D		23.	ل :	L
9.	ذ : Dz		24.	م :	M
10.	ر : R		25.	ن :	N
11.	ز : Z		26.	و :	W
12.	س : S		27.	ه :	H
13.	ش : Sy		28.	ء :	‘
14.	ص : Sh		29.	ي :	Y
15.	ض : Dh				

Mad dan Diftong:

1.	Fathah panjang : Â / â		4.	أو :	Aw
2.	Kasrah panjang : Î / î		5.	أي :	Ay

3. Dhammah panjang : Û / û

Catatan:

1. Konsonan yang bersyaddah ditulis rangkap

   Misalnya; ربنا ditulis *rabbanâ.*

2. Vokal panjang (*mad*) ;

   Fathah (baris di atas) di tulis **â**, *kasrah* (baris di bawah) di tulis **î**, serta *dammah* (baris di depan) di tulis dengan **û**. Misalnya; **القارعة** ditulis *al-qâri'ah,*

   المساكين ditulis *al-masâkîn,* **المفلحون** ditulis *al-muflihûn.*

3. Kata sandang *alif* +*lam* (**ال**)

   Bila diikuti oleh huruf qamariyah ditulis ***al***, misalnya; **الكافرون** ditulis *al-kâfirûn.* Sedangkan bila diikuti oleh syamsiyah, huruf *lam* diganti dengan huruf yang mengikutinya, misalnya; **الرجال** ditulis *ar-rijâl.*

4. Ta' Marbûtah (**ة**)

   Bila terletak di akhir kalimat, ditulis **h**, misalnya; **البقرة** ditulis *al-baqarah*. Bila di tengah kalimat di tulis **t**, misalnya; **زكاة المال** ditulis *zakâtal-mâl*, atau **سورة النساء** ditulis *sûrat an-nisâ'.*

5. Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisannya,

   Misalnya; **و هو خير الرازقين** ditulis *wa huwa khair ar-râziqîn.*

DAFTAR TERJEMAH

A. Terjemah al-Qur'an

No.	Hal.	Q.S.	Arti
1.	4, 11	Al-Isrâ/17: 34	Dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih baik (bermanfaat) sampai ia dewasa dan penuhilah janji; Sesungguhnya janji itu pasti diminta pertanggungan jawabnya.
2.	17, 29	Al-Baqarah/2: 275	Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.
3.	26	An-Nisâ'/4: 12	Dan bagimu (suami-suami) seperdua dari harta yang ditinggalkan oleh isteri-isterimu, jika mereka tidak mempunyai anak. jika isteri-isterimu itu mempunyai anak, Maka kamu mendapat seperempat dari harta yang ditinggalkannya sesudah dipenuhi wasiat yang mereka buat atau (dan) seduah dibayar hutangnya. Para isteri memperoleh seperempat harta yang kamu tinggalkan jika kamu tidak mempunyai anak. jika kamu mempunyai anak, Maka Para isteri memperoleh seperdelapan dari harta yang kamu tinggalkan sesudah dipenuhi wasiat yang kamu buat atau (dan) sesudah dibayar hutang-hutangmu. jika seseorang mati, baik laki-laki maupun perempuan yang tidak meninggalkan ayah dan tidak meninggalkan anak, tetapi mempunyai seorang saudara laki-laki (seibu saja) atau seorang saudara perempuan (seibu saja), Maka bagi masing-masing dari kedua jenis saudara itu seperenam harta. tetapi jika saudara-saudara seibu itu lebih dari seorang, Maka mereka bersekutu dalam yang sepertiga itu, sesudah dipenuhi wasiat yang dibuat olehnya atau

			sesudah dibayar hutangnya dengan tidak memberi mudharat (kepada ahli waris). (Allah menetapkan yang demikian itu sebagai) syari'at yang benar-benar dari Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Penyantun.
4.	33	az-Zukhruf/43: 32	Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.
5.	37-38	Al-Baqarah/2: 282	Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalat tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua oang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah muamalatmu itu), kecuali jika muamalat itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah

			mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu
6.	55	An-Nisâ'/4: 29	Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, Padahal kamu mengetahui
7.	67	Al-Mâidah/5: 38	Laki-laki yang mencuri dan perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagai) pembalasan bagi apa yang mereka kerjakan dan sebagai siksaan dari Allah. dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana
8.	105	Al-Mâidah/5: 1	Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya.
9.	113	Al-Baqarah/2: 194	Bulan Haram dengan bulan haram, dan pada sesuatu yang patut dihormati, Berlaku hukum qishaash. oleh sebab itu Barangsiapa yang menyerang kamu, Maka seranglah ia, seimbang dengan serangannya terhadapmu. bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah, bahwa Allah beserta orang-orang yang bertakwa.
10.	122	An-Nisâ'/4: 92	Dan tidak layak bagi seorang mukmin membunuh seorang mukmin (yang lain), kecuali karena tersalah (tidak sengaja), dan Barangsiapa membunuh seorang mukmin karena tersalah (hendaklah) ia memerdekakan seorang hamba sahaya yang beriman serta membayar diat yang diserahkan kepada keluarganya (si terbunuh itu), kecuali jika mereka (keluarga terbunuh) bersedekah. jika ia (si terbunuh) dari kaum (kafir) yang ada Perjanjian (damai) antara mereka dengan kamu, Maka (hendaklah si pembunuh) membayar diat yang diserahkan kepada keluarganya (si terbunuh) serta memerdekakan hamba sahaya yang beriman. Barangsiapa yang tidak memperolehnya, Maka hendaklah ia (si pembunuh) berpuasa dua bulan berturut-turut untuk penerimaan taubat dari pada Allah. dan adalah Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.

B. Terjemah Hadis

No.	Hal.	Teks Hadis	Arti
1.	5	حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ ابْنِ ذَكْوَانَ عَنْ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَطْلُ الْغَنِيِّ ظُلْمٌ وَمَنْ أُتْبِعَ عَلَى مَلِيٍّ فَلْيَتَّبِعْ. (رواه البخارى)	Telah menceritakan kepada kami Muḥammad Ibn Yûsuf telah menceritakan kepada kami Sufyân dari Ibnu Żakwân dari Al A'raj dari Abî Hurairah ra. dari Nabi SAW bersabda: "Menunda membayar hutang bagi orang kaya adalah kezhaliman dan apabila seorang dari kalian hutangnya dialihkan kepada orang kaya, hendaklah ia ikuti".
2.	18	حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ فُورَكٍ, أنا عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرٍ, ثنا يُونُسُ بْنُ حَبِيبٍ, ثنا أَبُو دَاوُدَ, ثنا شُعْبَةُ, وَحَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ, عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ, قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ عَبْدِ اللهِ يَعْنِي ابْنَ مَسْعُودٍ, عَنْ أَبِيهِ "أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَعَنَ آكِلَ الرِّبَا وَمُؤْكِلَهُ, وَشَاهِدَيْهِ "أَوْ قَالَ: "شَاهِدَهُ وَكَاتِبَهُ".	Telah menceritakan kepada kami Abû Bakr Ibn Fûrak, 'Abdullâh Ibn Ja'far, Yûnus Ibn Habîb, Abû Dâud, Syu'bah, dan Hammâd Ibn Salamah, dari Simâk Ibn Harb, berkata: Aku telah mendengar 'Abdurrahmân Ibn 'Abdillâh yakni Ibn Ibn Mas'ûd, dari bapaknya, "sesungguhnya Nabi SAW telah melaknati orang-orang yang suka makan riba, orang yang jadi wakilnya, dan orang yang menyaksikannya. Berkata: menyaksikan dan menuliskannya."
3.	36	حَدَّثَنَا الْمَكِّيُّ بْنُ إِبْرَاهِيمَ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ أَبِي عُبَيْدٍ عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ كُنَّا جُلُوسًا عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ أُتِيَ بِجَنَازَةٍ فَقَالُوا صَلِّ عَلَيْهَا فَقَالَ هَلْ عَلَيْهِ دَيْنٌ قَالُوا لَا قَالَ فَهَلْ تَرَكَ شَيْئًا قَالُوا لَا فَصَلَّى عَلَيْهِ ثُمَّ أُتِيَ بِجَنَازَةٍ أُخْرَى فَقَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ صَلِّ عَلَيْهَا قَالَ هَلْ عَلَيْهِ دَيْنٌ قِيلَ نَعَمْ قَالَ فَهَلْ	Telah menceritakan kepada kami al-Makkiy bin Ibrâhim telah menceritakan kepada kami Yazîd bin Abî 'Ubaid dari Salamah bin al-Akwa' radliallahu 'anhu berkata: "Kami pernah duduk bermajelis dengan Nabi SAW ketika dihadirkan kepada Beliau satu jenazah kemudian orang-orang berkata: "Shalatilah jenazah ini". Maka Beliau bertanya: "Apakah orang ini punya hutang?" Mereka berkata: "Tidak". Kemudian Beliau bertanya kembali: "Apakah dia meninggalkan sesuatu?" Mereka menjawab: "Tidak". Akhirnya Beliau menyolatkan jenazah tersebut. Kemudian didatangkan lagi jenazah

		تَرَكَ شَيْئًا قَالُوا ثَلَاثَةَ دَنَانِيرَ فَصَلَّى عَلَيْهَا ثُمَّ أُتِيَ بِالثَّالِثَةِ فَقَالُوا صَلِّ عَلَيْهَا قَالَ هَلْ تَرَكَ شَيْئًا قَالُوا لَا قَالَ فَهَلْ عَلَيْهِ دَيْنٌ قَالُوا ثَلَاثَةُ دَنَانِيرَ قَالَ صَلُّوا عَلَى صَاحِبِكُمْ قَالَ أَبُو قَتَادَةَ صَلِّ عَلَيْهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَعَلَيَّ دَيْنُهُ فَصَلَّى عَلَيْهِ.	lain kepada Beliau, lalu orang-orang berkata: "Wahai Rasulullah SAW, holatilah jenazah ini". Maka Beliau bertanya: "Apakah orang ini punya hutang?" Dijawab: "Ya". Kemudian Beliau bertanya kembali: "Apakah dia meninggalkan sesuatu?" Mereka menjawab: "Ada, sebanyak tiga dinar". Maka Beliau bersabda: "Shalatilah saudaramu ini". Berkata, Abû Qatâdah: "Shalatilah wahai Rasulullah, nanti hutangnya aku yang menanggungnya". Maka Beliau SAW menyolatkan jenazah itu.
4.	54, 105-106	أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ قَالَ حَدَّثَنَا يَحْيَى قَالَ حَدَّثَنَا بَهْزُ بْنُ حَكِيمٍ قَالَ حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ جَدِّي قَالَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ فِي كُلِّ إِبِلٍ سَائِمَةٍ فِي كُلِّ أَرْبَعِينَ ابْنَةُ لَبُونٍ لَا يُفَرَّقُ إِبِلٌ عَنْ حِسَابِهَا مَنْ أَعْطَاهَا مُؤْتَجِرًا فَلَهُ أَجْرُهَا وَمَنْ أَبَى فَإِنَّا آخِذُوهَا وَشَطْرَ إِبِلِهِ عَزْمَةٌ مِنْ عَزَمَاتِ رَبِّنَا لَا يَحِلُّ لِآلِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْهَا شَيْءٌ	Telah mengabarkan kepada kami 'Amrû Ibn 'Ali dia berkata; Telah menceritakan kepada kami Yahya dia berkata; Telah menceritakan kepada kami Bahz bin Ḥakîm dia berkata; Bapakku telah menceritakan kepadaku dari kakekku, dia berkata; Aku mendengar Nabi SAW bersabda: "Pada setiap empat puluh ekor unta yang dilepas, (mencari makan sendiri), zakatnya satu ekor unta Ibnatu labun (unta yang umurnya memasuki tahun ketiga). Tidak boleh dipisahkan unta itu untuk mengurangi perhitungan zakat. Barangsiapa memberinya karena mengharap pahala, ia akan mendapat pahalanya. Barangsiapa menolak untuk mengeluarkannya, kami akan mengambilnya beserta setengah hartanya, karena keputusan Rabb kami. Tidak halal bagi keluarga Muhammad memakan harta (zakat) sedikitpun."
5.	54-55	أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ قَالَ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ ابْنِ عَجْلَانَ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ	Telah mengkhabarkan kepada kami Qutaibah, dia berkata; telah menceritakan kepada kami al-Lais dari Ibnu 'Ajlân dari 'Amr bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya yaitu Abdillâḥ Ibn 'Amr dari Rasulullah SAW bahwa beliau ditanya mengenai

		سُئِلَ عَنْ الثَّمَرِ الْمُعَلَّقِ فَقَالَ مَا أَصَابَ مِنْ ذِي حَاجَةٍ غَيْرَ مُتَّخِذٍ خُبْنَةً فَلَا شَيْءَ عَلَيْهِ وَمَنْ خَرَجَ بِشَيْءٍ مِنْهُ فَعَلَيْهِ غَرَامَةُ مِثْلَيْهِ وَالْعُقُوبَةُ وَمَنْ سَرَقَ شَيْئًا مِنْهُ بَعْدَ أَنْ يُؤْوِيَهُ الْجَرِينُ فَبَلَغَ ثَمَنَ الْمِجَنِّ فَعَلَيْهِ الْقَطْعُ وَمَنْ سَرَقَ دُونَ ذَلِكَ فَعَلَيْهِ غَرَامَةُ مِثْلَيْهِ وَالْعُقُوبَةُ	buah yang menggantung di pohon. Beliau bersabda: "Orang yang mengambilnya karena sangat membutuhkan dan tidak mengambilnya di dalam lipatan kain, maka tidak ada hukuman atasnya. Dan barang siapa yang keluar membawa sebagian darinya (yang ada dalam lipatan kain) maka dia wajib membayar denda dua kalinya, serta mendapat hukuman. Dan barang siapa yang mencuri sebagian darinya setelah terkumpul dalam tempat pengeringan dan mencapai harga tameng maka tangannya dipotong, dan barang siapa yang mencuri kurang dari itu maka dia berkewajiban membayar denda dua kalinya, dan mendapatkan hukuman.
6.	55	حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ عَنْ شَرِيكٍ عَنْ أَبِي حَمْزَةَ عَنْ الشَّعْبِيِّ عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ أَنَّهَا سَمِعَتْهُ تَعْنِي النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لَيْسَ فِي الْمَالِ حَقٌّ سِوَى الزَّكَاةِ	Telah menceritakan kepada kami 'Ali Ibn Muḥammad berkata, telah menceritakan kepada kami Yaḥya Ibn Âdam dari Syarîk dari Abî Hamzah dari Sya'biy dari Fâtimah binti Qais bahwasanya ia pernah mendengarnya, yakni Nabi SAW, beliau bersabda: "Tidak ada hak dalam harta kecuali zakat.
7.	62	عن ابي بردة الانصاري انه سمع رسول الله صلى الله عليه و سلم يقول: لا يجلد احد فوق عشرة اسواط الا فى حد من حدود الله	Dari Abî Burdah al-Anṣârî r.a., katanya dia mendengar Rasulullah SAW bersabda: “Sesorang tidak boleh didera lebih dari sepuluh kali, melainkan hukuman yang telah nyata ditetapkan Allah, seperti hukuman bagi orang berzina dan sebagainya.”

C. Terjemah Arab

No.	Hal.	Teks Arab	Arti
1.	64, 109	ما التعزير فهو التأديب بما يراه الحاكم زاجرا لمن يفعل فعلا محرما عن العودة إلى هذا الفعل فكل من أتى فعلا محرما لا حد فيه ولا قصاص ولا كفارة فإن على الحاكم أن يعزره بما يراه زاجرا له عن العودة من ضرب أو سجن أو توتبيخ	Adapun *ta'zîr* adalah pengajaran atau pendidikan berdasarkan ijtihad hakim dengan maksud mencegah perbuatan yang diharamkan supaya tidak mengulangi perbuatan tersebut maka setiap orang yang melakukan perbuatan yang diharamkan dan tidak mempunyai *had*, qisas, kafarat. Bagi hakim diberi kebebasan menghukum dengan *ta'zîr* berdasarkan ijtihadnya yang sekiranya dapat mencegah kepadanya untuk mengulangi perbuatannya yang dipikul atau dipenjarakan dan diberi penghinaan ringan.
2.	18	لِأَنَ الْبَيْعَ فِيْهِ رِبْحٌ وَخَسَارَةٌ	Karena sesungguhnya dalam jual-beli di dalamnya terdapat keseimbangan antara untung dan rugi.
3.	18	لِأَنَ الْرِبَا فَفِيْهِ كَسْبٌ مِنْ غَيْرِ تَحَمُّلٍ أَيْ خَسَارَةٍ	Karena riba di dalamnya tidak terdapat keseimbangan antara untung dan rugi, yaitu usaha yang menguntungkan tanpa risiko rugi.
4.	37	نَقْلُ الدَّيْنِ مِنْ ذِمَّةِ المحِيْلِ اِلَى ذِمَّةِ المُحَالْ عَلَيْهِ.	Pengalihan utang *dari muhîl al-ashîl* kepada *muhâl 'alaih*.
5.	113	اَلتَّعْوِيْضُ: هُوَ تَغْطِيَةُ الضَّرَرِ الْوَاقِعِ بِالتَّعَدِّيْ أَوِ الْخَطَأ	*Ta'widh* (ganti rugi) adalah menutup kerugian yang terjadi akibat pelanggaran atau kekeliruan.
6.	121	الإِتْلاَفُ يَسْتَوِيْ فِيْهِ الْمُتَعَمِّدُ وَالْجَاهِلُ وَالنَّاسِيْ ."	Perbuatan merusakkan barang orang lain hukumnya sama, apakah terjadi karena kesengajaan, ketidak tahuan, atau karena lupa.